

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebagaimana telah kita ketahui bersama bahwa sebuah usaha yang dijalankan pastilah bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan para pemiliknya. Di samping itu ada beberapa tujuan lain di luar tujuan utama tadi, yaitu tujuan non ekonomis, misalnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar, karyawan, kosumen, serta pihak-pihak yang berhubungan dengan kegiatan usaha tersebut.

Di tengah ketatnya persaingan yang terjadi dewasa ini, kita dapat melihat apakah suatu perusahaan cukup mampu bertahan bahkan menang atas pesaing-pesaingnya atau tidak. Untuk itu, terlebih dahulu kita perlu melakukan penilaian kinerja dalam lingkup perusahaan itu sendiri yaitu dengan cara membandingkan kinerja perusahaan dari periode ke periode. Perbandingan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran apakah terjadi peningkatan atau justru penurunan.

Kinerja sebuah perusahaan dapat dinilai dari berbagai aspek, namun tentu saja yang terpenting adalah penilaian aspek keuangan. Melalui data laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan dari periode ke periode, kita dapat mengetahui, membandingkan dan menganalisis lebih lanjut untuk menginterpretasikan kondisi serta kinerja keuangan perusahaan. Interpretasi ini selanjutnya digunakan untuk

mendukung perencanaan, pengambilan keputusan atau kebijakan manajemen perusahaan yang lebih baik di masa depan.

Analisis rasio adalah salah satu alat bantu yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio-rasio tersebut memberikan gambaran baik buruknya kondisi atau posisi keuangan perusahaan terutama bila rasio tersebut dibandingkan dengan rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Dari hasil analisis rasio yang dilakukan, haruslah dapat ditarik kesimpulan yang tepat mengenai bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada periode sekarang untuk kemudian dibandingkan dengan kinerja keuangan pada periode-periode sebelumnya. Apakah mengalami peningkatan (lebih baik) atau justru mengalami penurunan (lebih buruk).

Hal itu sangatlah berguna bagi berbagai pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Salah satu contoh yaitu bagi pihak investor yang akan melakukan penanaman modal (membeli saham) suatu perusahaan tertentu, pastilah terlebih dahulu akan mempelajari dengan baik hasil kinerja keuangan perusahaan tersebut. Apabila kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari rasio-rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas terlihat semakin baik atau dengan kata lain mengalami peningkatan dari periode ke periode, maka hal itu akan mendorong para investor untuk semakin yakin dan tertarik menanamkan modal (membeli saham) perusahaan tersebut.

Seiring dengan berlalunya waktu dari tahun ke tahun, tanpa terasa kita telah memasuki era globalisasi di mana perubahan zaman berlangsung begitu cepat.

Perkembangan dan pergolakan yang terjadi baik di bidang politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya, keamanan, IPTEK, dan berbagai bidang lainnya terasa semakin pesat. Tentu saja bidang yang paling utama, yang tak bisa dipisahkan dan sangat berkaitan erat dengan seluruh bidang-bidang lainnya, adalah bidang ekonomi.

Di seluruh daerah dan berbagai negara di belahan dunia manapun, setiap badan usaha baik milik swasta maupun pemerintah berlomba-lomba untuk menang atau setidaknya berjuang untuk *survive* di tengah gejolak persaingan ekonomi dan bisnis. Begitupun Indonesia, meskipun keadaan Republik kita yang tercinta ini belum begitu membaik di berbagai bidang, namun patut diakui bahwa iklim perekonomian dan perindustrian negeri ini sedang mengalami perputaran yang semakin cepat.

Salah satu contoh yang sangat menarik untuk diamati yaitu maraknya persaingan di industri farmasi. Hal ini ditandai dengan berbagai fakta yaitu di antaranya program Pemerintah RI yang mulai mencanangkan obat generik dengan harga yang murah agar bisa terjangkau oleh masyarakat menengah ke bawah sebagai bentuk pelayanan di bidang kesehatan (dikutip dari Jurnal *On Line*, 20 Agustus 2002) yang tentunya membuka peluang bagi perusahaan-perusahaan farmasi terkemuka di Indonesia, sebut saja Kimia Farma, Kalbe Farma, Sanbe Farma, dan Indo Farma untuk berpartisipasi dalam pengadaan obat bermerek dengan harga murah. Fakta lainnya yang dapat kita amati dewasa ini adalah bahwa perusahaan-perusahaan farmasi nasional maupun multinasional (seperti Pharos, Merck, Boringer Ingerham, dan lain-lain) kini berani melakukan lebih banyak penelitian dan pengembangan

untuk inovasi produk-produk baru serta mereka mulai menambah anggaran (*budget*) biaya iklan dan promosi besar-besaran di berbagai media cetak maupun elektronik.

Di tengah kondisi industri farmasi yang subur ditinjau dari aspek bisnis dan ekonomi, ironisnya meningkatnya permintaan dan konsumsi masyarakat terhadap obat-obatan serta produk-produk yang berkaitan dengan medis, secara tidak langsung turut dipengaruhi oleh meningkatnya berbagai masalah di bidang kesehatan. Sebut saja berbagai wabah penyakit yang menyebar luas di banyak daerah-daerah dari mulai pedesaan hingga perkotaan seperti demam berdarah, malaria hingga yang paling fenomenal yaitu wabah flu burung. Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pola hidup bersih dan sehat.

Berbagai musibah bencana alam yang melanda bangsa ini seperti gempa bumi, tsunami, gunung meletus, longsor, badai, hingga banjir hebat yang baru-baru ini melanda ibukota Jakarta tidak hanya menggoreskan kepedihan di hati, namun juga menimbulkan keterpurukan terhadap kondisi kesehatan para korban bencana tersebut. Saat itulah kebutuhan akan obat-obatan begitu meningkat tinggi. Dan pada akhirnya masyarakat menyadari bahwa kesehatan adalah hal yang sangat mahal harganya untuk dijaga dan dimiliki.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memilih PT KIMIA FARMA (Persero) Tbk sebagai obyek penelitian, yaitu suatu perusahaan dengan ruang lingkup usaha pokok yang bergerak di bidang obat-obatan dan produk-produk yang berkaitan dengan kesehatan. Sebagai salah satu perusahaan manufaktur farmasi terkemuka di

Indonesia, PT KIMIA FARMA (Persero) Tbk akan terus membuktikan eksistensinya untuk tetap berkiprah dalam kancah persaingan industri farmasi negeri ini.

Adapun pertimbangan yang menyebabkan penulis tertarik memilih PT KIMIA FARMA (Persero) Tbk untuk dijadikan obyek penelitian yang berkenaan dengan topik yang dibahas dalam penyusunan skripsi ini adalah :

1. Secara umum PT KIMIA FARMA (Persero) Tbk adalah salah satu perusahaan farmasi domestik yang cukup ternama dan kokoh, tentunya dapat dikatakan secara lebih spesifik dalam hal finansial.
2. Akhir-akhir ini di tengah ketatnya persaingan di berbagai sektor industri, khususnya industri farmasi sebagai bidang usaha pokok PT KIMIA FARMA (Persero) Tbk, tentu saja perusahaan merumuskan dan menerapkan berbagai strategi baru untuk tetap bertahan di tengah gempuran persaingan lebih dari 200 perusahaan farmasi nasional dan multinasional di Indonesia. Hal ini sangatlah menarik untuk diamati dan dikaji lebih lanjut.
3. Tersedianya data-data dan informasi yang memungkinkan digunakan dan berhubungan dengan penyusunan skripsi yang dilakukan oleh penulis.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan analisis terhadap Laporan Keuangan PT KIMIA FARMA (Persero) Tbk untuk menilai kinerja keuangannya pada setiap periode, yang dilihat dari pendekatan terhadap rasio-rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Dengan kata lain penulis menggunakan pendekatan analisis rasio untuk membandingkan apakah kinerja setiap

periode semakin meningkat atau menurun dibandingkan periode sebelumnya. Oleh karena itu penulis mencoba untuk menuangkannya kedalam sebuah skripsi yang berjudul: **“PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PT KIMIA FARMA (Persero) Tbk DENGAN PENDEKATAN ANALISIS RASIO”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul diatas, maka masalah yang hendak diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran dan hasil perhitungan rasio-rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas PT KIMIA FARMA (Persero) Tbk pada tahun 2003, 2004 dan 2005 ?
2. Bagaimana dengan hasil kinerja PT KIMIA FARMA (Persero) Tbk pada tahun 2003, 2004 dan 2005 ?
3. Apakah terjadi peningkatan atau penurunan kinerja setiap tahunnya ?
4. Apakah yang menjadi kelemahan dan kekuatan perusahaan serta bagaimana upaya penanganannya?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar masalah yang dibahas tidak terlalu luas dan lebih jelas terfokus, maka penulis melakukan pembatasan masalah yang bermanfaat bagi penentuan ruang lingkup berlakunya kesimpulan yang diperoleh. Dalam penelitian ini penulis

membatasi periode data laporan keuangan selama 3 (tiga) tahun yaitu tahun 2003, 2004, dan 2005.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran dan hasil perhitungan rasio-rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas PT KIMIA FARMA (Persero) Tbk pada tahun 2003, 2004 dan 2005.
2. Untuk mengetahui hasil kinerja PT KIMIA FARMA (Persero) Tbk pada tahun 2003, 2004 dan 2005.
3. Untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan atau penurunan kinerja setiap tahunnya.
4. Untuk mengetahui hal-hal yang menjadi kelemahan dan kekuatan perusahaan serta menentukan upaya penanganan yang harus dilakukan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian dan penyusunan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, diharapkan dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu dan pengetahuan yang telah penulis peroleh selama perkuliahan, khususnya mata kuliah Manajemen Keuangan. Selain itu, penelitian ini merupakan salah satu

syarat dalam menempuh ujian sidang guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.

2. Bagi pihak internal dan eksternal perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi wacana dan pertimbangan terhadap penilaian kinerja perusahaan yang sangat berguna dalam berbagai pengambilan kebijakan dan keputusan di masa depan.
3. Bagi pihak lainnya, khususnya untuk kalangan akademis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi atau referensi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

1.6 Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan merupakan sumber informasi atau laporan yang dibuat guna memberikan data keuangan perusahaan selama periode tertentu yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginformasikan posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Melalui laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, struktur modal, keefektifan penggunaan aktiva, hasil yang telah dicapai, beban tetap yang harus dibayar, serta nilai buku tiap lembar saham perusahaan.

Konsep laporan keuangan menurut **Brealey, Myers dan Marcus (2003)** dalam buku *“Fundamentals of Corporate Finance”* yaitu sebagai berikut :

“Company have two list for ended period which arrange by accountant. Those list are balance sheet or list of financial position and list of revenue or list of income statement. Generally, the companies added the third list for ended period, it’s a list of surplus or list of retained earning”

Menurut **Ikatan Akuntansi Indonesia (2002)** dalam buku **Standar Akuntansi Keuangan :**

“Tujuan umum laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan, yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”

Dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan, kita dapat melakukan analisis mengenai kondisi keuangan di masa lalu dan mengantisipasi (memproyeksikan) kondisi keuangan di masa depan.

Dalam bukunya yang berjudul **“Financial Management and Policy“**, **James C. Van Horne (2002)** menyatakan :

“Financial Statement Analysis is part of a larger information processing system on which informed decisions can be based”

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang penuh pertimbangan (*judgement process*) dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan untuk hasil operasi perusahaan pada masa lalu dan sekarang dengan tujuan utama

menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja (*performance*) perusahaan di masa mendatang.

Ada dua metode yang dapat digunakan yaitu metode vertikal dan horizontal. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu bagian dari metode vertikal yang sering digunakan sebagai alat bantu untuk menggambarkan suatu hubungan antara suatu pos tertentu dengan pos yang lain pada laporan keuangan.

Menurut **Ridwan S. Sundjaja** dan **Inge Barlian (2003)** :

"Analisis Rasio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan"

Proses analisis rasio berfokus pada perhitungan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio tersebut menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu pos tertentu dengan pos yang lain pada laporan keuangan.

Berdasarkan aspek atau tujuannya, secara lazim rasio digolongkan menjadi empat yaitu :

1. Rasio Likuiditas yaitu rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.
2. Rasio Solvabilitas yaitu rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dalam operasinya, atau dengan kata lain mengukur kecepatan beberapa perkiraan (akun) menjadi uang cash atau hasil penjualan.

3. Rasio Aktivitas yaitu rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh modal pinjaman (hutang).
4. Rasio Profitabilitas yaitu rasio-rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mencetak laba.

Menurut **Munawir (2002)**, Angka-angka rasio keuangan yang diperoleh dapat dianalisis dengan cara membandingkan angka rasio tersebut dengan :

- a. Standar rasio atau rasio rata-rata dari seluruh industri sejenis, di mana perusahaan yang data keuangannya sedang dianalisis, menjadi salah satu anggotanya.
- b. Rasio yang telah ditentukan dalam *budget* perusahaan yang bersangkutan.
- c. Rasio yang semacam di waktu-waktu yang lalu (rasio historis) dari perusahaan yang bersangkutan.
- d. Rasio keuangan dari perusahaan lain yang sejenis yang merupakan pesaing perusahaan yang dinilai cukup baik atau berhasil dalam usahanya.

Penentuan rasio standar sebagai pembanding tidak dapat digunakan sebagai ukuran yang pasti karena rasio standar untuk industri merupakan hasil rata-rata dari beberapa perusahaan yang sejenis yang mempunyai kondisi keuangan dan hasil usaha yang berbeda-beda. Jika kondisi keuangannya baik maka hasil usahanya menguntungkan, begitu pula sebaliknya.

Jadi agar lebih efektif, dilakukan perbandingan internal (analisis historis) yaitu dengan cara membandingkan rasio saat ini dengan rasio-rasio di masa lalu untuk perusahaan yang sama. Apabila rasio-rasio keuangan dijabarkan selama

beberapa tahun, sang analis dapat mempelajari komposisi perubahan dan menemukan apakah terjadi kemajuan atau kemunduran kinerja dan kondisi keuangan perusahaan selama tahun-tahun tersebut.

Dengan kata lain dari hasil analisis rasio yang dilakukan, haruslah dapat ditarik kesimpulan yang tepat mengenai bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada periode yang sedang berjalan untuk kemudian dibandingkan dengan kinerja keuangan pada periode-periode sebelumnya. Apakah mengalami peningkatan atau justru mengalami penurunan yang selanjutnya digunakan untuk mempelajari kelemahan-kelemahan apa yang dimiliki agar segera diusahakan perbaikan serta kekuatan-kekuatan (hasil-hasil) apa yang sudah cukup baik untuk tetap dipertahankan dan ditingkatkan guna mendukung perencanaan, pengambilan keputusan atau kebijakan manajemen perusahaan yang secara keseluruhan dimaksudkan untuk memperbaiki kinerja perusahaan di masa depan.